



Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Wirandika Saputra¹, Suarman², Mujiono³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: wirandika.saputra6675@student.unri.ac.id, suarman@lecturer.unri.ac.id, mujiono@lecteratur.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-07 Keywords: <i>Scholarship Utilization;</i> <i>KIP Kuliah;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	Higher education has an important role in improving the quality of human resources, one of which is through scholarship support. The Indonesia Smart Card Program (KIP-Kuliah) is a form of assistance that aims to support students in completing their education without economic barriers. This study aims to determine the effect of the utilization of the KIP-College scholarship on the learning outcomes of students of the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Riau University. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The population in this study were all students who received KIP-College scholarships in the study program as many as 106 people, and 52 people were used as samples. Data collection was done through distributing questionnaires and documentation. Based on the results of the analysis, a constant value of 3.589 and a regression coefficient of 0.021 were obtained. The t test results show a value of 10,784 greater than t table 1.960, with a significance of $0.000 < 0.05$, which means that there is a positive and significant influence between the utilization of the KIP-College scholarship on student learning outcomes. This finding shows that the KIP-College scholarship contributes to improving student academic achievement.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-07 Kata kunci: <i>Pemanfaatan Beasiswa;</i> <i>KIP Kuliah;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui dukungan beasiswa. Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) merupakan bentuk bantuan yang bertujuan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tanpa hambatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan beasiswa KIP-Kuliah terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah di program studi tersebut sebanyak 106 orang, dan sebanyak 52 orang dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,073 dan koefisien regresi sebesar 0,021. Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 10,784 lebih besar dari t tabel 1,960, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan beasiswa KIP-Kuliah terhadap hasil belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP-Kuliah berkontribusi dalam meningkatkan capaian akademik mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi bagian terpenting dalam bidang pendidikan. Pengukuran hasil belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Selain itu hasil belajar berfungsi untuk menggambarkan apakah ada kekurangan atau tidaknya dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang dialami siswa, dan menyimpulkan seberapa menguasainya siswa dalam kompetensi yang diterapkan (Anita, 2018). Menurut Yunianti (2020) sekolah ataupun perkuliahan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang

menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar agar memperoleh pembelajaran yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain dari aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2020). Ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar

sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik seorang Dosen maupun Mahasiswa. Bagi seorang Dosen, hasil belajar Mahasiswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan perkuliahan Mahasiswa (Schunk, 2021).

Menurut Family, R. (2023) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan terbatasnya fasilitas pendidikan di daerah terpencil. Selain itu, adanya pengaruh budaya dan sosial yang menganggap bahwa bekerja adalah solusi terbaik bagi anak-anak daripada melanjutkan pendidikan. Di sisi lain, meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program beasiswa, namun jumlah yang terbatas tidak dapat menjangkau seluruh siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan serta pemerataan distribusi beasiswa harus menjadi fokus utama dalam mengurangi angka putus sekolah, yang mana data anak putus sekolah di Indonesia akan saya sajikan pada table di bawah ini :

Tabel 1. Data Persentase Anak Putus Sekolah Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Persentase Anak Putus Sekolah	Keterangan
Sekolah Dasar (SD)	1,34%	0,68% Laki-Laki, 0,66% Perempuan
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	13,83%	7,97% Laki-Laki, 5,86% Perempuan
Sekolah Menengah Atas (SMA)	45,39%	23,78% Laki-Laki, 21,61% Perempuan

Dari data ini dapat kita lihat bahwa persentase anak putus sekolah naik jumlah nya berdasarkan jenjang demi jenjang pendidikan samapai pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), persentase jumlah anak putus sekolah meningkat sebesar 45,35%, yang mana persentase ini sudah sangat tinggi, sebagaimana yang kita ketahui bahwa jenjang sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang loncatan untuk para siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian seberapa besar pula anak lulusan SMA yang dapat dan yang tidak melanjutkan pendidikan nya samapai ke perguruan tinggi yang mana data nya akan peneliti sajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Lulusan SMA yang lanjut dan tidak lanjut perguruan tinggi

Kategori	Jumlah (%)	Keterangan
Lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi	31,45%	siswa SMA yang berhasil melanjutkan ke pendidikan tinggi.
Lulusan SMA yang tidak melanjutkan perguruan tinggi	68,55%	Siswa SMA yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi

Dari data yang telah disampaikan, terlihat bahwa 68,55% siswa lulusan SMA di Indonesia tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hanya 31,45% dari lulusan SMA yang berhasil melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Fenomena ini mencerminkan tantangan serius dalam akses pendidikan tinggi di Indonesia. Ketimpangan ini juga sejalan dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa hampir separuh dari siswa-siswi di Indonesia menghadapi risiko putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMA. Faktor-faktor seperti keterbatasan ekonomi, akses geografis, dan kurangnya informasi tentang peluang pendidikan berperan besar dalam hal ini. (Kemendikbudristek, 2023). Dengan dua kondisi ini tingginya angka putus sekolah di jenjang sebelumnya dan rendahnya angka partisipasi di pendidikan tinggi dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian besar untuk memastikan kesempatan belajar yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Terdapat permasalahan tentang mahal nya biaya pendidikan di Indonesia, membuat banyak warga Indonesia berfikir bahwa jika tidak ada biaya maka tidak bisa melanjutkan pendidikan. Pemikiran ini sangat dangkal karena di zaman sekarang sudah banyak macam beasiswa yang diberikan kepada anak-anak Indonesia agar tetap melanjutkan pendidikan. Beasiswa tersebut ada yang datang dari pemerintah dan ada pula yang datang dari swasta. (Ramadhon, dkk.2018). Salah satu beasiswa yang telah di berikan pemerintah adalah KIP Kuliah merupakan program bantuan pendidikan untuk siswa/i lulusan SMA, SMK, dan sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi secara gratis. Dengan adanya KIP Kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah anak yang dapat berkuliah. Sesuai penjelasan di laman kipkuliah. Kemdikbud, KIP-Kuliah pada dasarnya berbeda dengan beasiswa lainnya. Sesuai dengan penjelasan Pasal 76 UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

bahwa beasiswa pada umumnya merupakan pemberian penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi. Berbeda dengan KIP-Kuliah yang merupakan bantuan biaya pendidikan bagi yang memiliki potensi akademik namun memiliki keterbatasan ekonomi (Liliyana 2022).

Beasiswa KIP-K ini juga memantau para penerima beasiswanya agar prestasi akademiknya terjamin. Bagi para penerima yang sedang menempuh di bangku perguruan tinggi, mereka diwajibkan untuk menjaga IP mereka di angka 3,00 tiap semesternya. Bagi yang tidak menjalani peraturan ini maka akan diberi peringatan dan apabila terulang lagi maka beasiswa akan dicabut sepenuhnya. Adanya peraturan seperti ini membuat mahasiswa penerima beasiswa KIP-K terjaga prestasi akademiknya sehingga membuat kualitas para penerima beasiswa tidak terbengkalai. (Pendidikan, P. L.2024).

Namun, berdasarkan pengalaman saya sendiri serta nilai IPK beberapa teman yang saya amati, terdapat variasi dalam perkembangannya. Sebagian mahasiswa mengalami penurunan dari nilai IPK nya, sementara yang lain ada yang mengalami kestabilan atau peningkatan. Berikut ini adalah data nilai IPK beberapa mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Tabel 3. Data pra survey nilai IPK mahasiswa KIP Kuliah Pendidikan Ekonomi

Inisial	Angkatan	Nilai IPK/Semester						
		1	2	3	4	5	6	7
TI	23	3,65	3,64	3,65	-	-	-	-
GD	22	3,93	3,93	3,90	3,89	3,89	-	-
WS	21	3,95	3,86	3,74	3,73	3,73	3,74	3,75
RY	21	3,86	3,73	3,70	3,71	3,73	3,71	3,72
EM	21	3,84	3,78	3,71	3,69	3,68	3,70	3,71
DH	21	3,64	3,68	3,64	3,65	3,68	3,71	3,74
TI	23	3,65	3,64	3,65	-	-	-	-
GD	22	3,93	3,93	3,90	3,89	3,89	-	-
WS	21	3,95	3,86	3,74	3,73	3,73	3,74	3,75
RY	21	3,86	3,73	3,70	3,71	3,73	3,71	3,72
EM	21	3,84	3,78	3,71	3,69	3,68	3,70	3,71

Berdasarkan data nilai IPK beberapa mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah yang telah saya disajikan, terlihat bahwa nilai IPK masih beragam serta mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menimbulkan keraguan mengenai pengaruh Beasiswa KIP Kuliah dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau."

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka, di mana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, dan hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan. Artinya analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan statistik untuk mengetahui pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan (FKIP) Universitas Riau. Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, pada mahasiswa KIP Kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan (FKIP) Universitas Riau Angkatan 2021, 2022, dan 2023. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2024 dan akan berlanjut hingga selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif KIP Kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau Angkatan 2021, 2022 dan 2023 yaitu sebanyak 106 populasi dan 52 sampel, Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kusioner dan dokumentasi, pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk uji asumsi klasik nya menggunakan uji normalitas dan uji linearitas dan untuk uji hipotesis nya yaitu menggunakan uji t

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa penerima beasiswa kip kuliah data nya di peroleh melalui IPK masing-masing mahasiswa. Adapun distribusi frekuensi tingkat hasil belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dapat di lihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3,75 -4,00	Sangat baik	19	37 %
3,00 - 3,74	Baik	33	63 %
2,00 - 2,99	Cukup	0	0 %
< 2,00	Kurang	0	0 %
Jumlah		52	100%

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 19 orang (37%) dan 33 orang (63%) dengan kategori baik sedangkan tidak ada satupun responden yang memiliki IPK pada kategori cukup dan kurang, dengan demikian diperoleh informasi bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah memiliki hasil belajar atau prestasi akademik sangat tinggi.

b) Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah untuk Pemenuhan kebutuhan hidup dan studi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
38 - 45	Sangat Tinggi	20	38 %
31 - 37	Tinggi	27	52 %
24 - 30	Sedang	3	6%
17 - 23	Rendah	1	2 %
9 - 16	Sangat Rendah	2	2 %
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden dalam memanfaatkan beasiswa KIP Kuliah yang diterima nya untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan studinya tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 20 orang (38%) dan 27 orang (52%) yang tingkat pemanfaatan nya tergolong tinggi sedangkan hanya 1 orang (2%) yang tingkat pemanfaatan nya tergolong sangat rendah. Dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi telah di gunakan sesuai dengan tujuan pemberian beasiswa dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan studi nya.Selanjutnya bila dilihat dari masing-masing bentuk pemanfaatan nya baik untuk keperluan biaya hidup,keperluan kuliah,maupun untuk peningkatan kompetensi sebagai mahaisswa, dapat di jelas kan pada uraian di bawah ini:

1) Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah Untuk Keperluan Kuliah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah untuk keperluan kuliah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
14 -15	Sangat Tinggi	19	37 %
11 - 13	Tinggi	24	46 %
9 - 10	Sedang	5	9 %
6 - 8	Rendah	3	6 %
3 - 5	Sangat Rendah	1	2%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden dalam memanfaatkan beasiswa KIP Kuliah yang diterima nya untuk memenuhi keperluan kuliah tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 19 orang (37%) dan 24 orang (46%) yang tingkat pemanfaatan nya tergolong tinggi sedangkan hanya 1 orang (2%) yang tingkat pemanfaatan nya tergolong sangat rendah. Dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi telah di gunakan sesuai dengan tujuan pemberian beasiswa dan dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan kuliah.

2) Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah Untuk Keperluan Biaya Hidup

Tabel 7. Distribusi Frekuensi pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah untuk Biaya Hidup

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
14 -15	Sangat Tinggi	19	37 %
11 - 13	Tinggi	23	44 %
9 - 10	Sedang	7	13 %
6 - 8	Rendah	2	4 %
3 - 5	Sangat Rendah	1	2 %
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden dalam memanfaatkan beasiswa KIP Kuliah yang diterima nya untuk memenuhi keperluan

biaya hidup tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 19 orang (37%) dan 23 orang (44%) yang tingkat pemanfaatannya tergolong tinggi sedangkan hanya 1 orang (2%) yang tingkat pemanfaatannya tergolong sangat rendah. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi telah di gunakan sesuai dengan tujuan pemberiaan beasiswa dan dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan biaya hidup.

3) Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah Untuk Peningkatan Kompetensi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah untuk Peningkatan Kompetensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
14 - 15	Sangat Tinggi	8	15 %
11 - 13	Tinggi	29	56 %
9 - 10	Sedang	8	15 %
6 - 8	Rendah	6	12 %
3 - 5	Sangat Rendah	1	2 %
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 8 dapat di ketahui bahawa sebagian besar responden dalam memanfaatkan beasiswa KIP Kuliah yang diterima nya untuk memenuhi keperluan biaya peningkatan kompetensi tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 8 orang (15%) dan 29 orang (56%) yang tingkat pemanfaatannya tergolong tinggi sedangkan hanya 1 orang (2%) yang tingkat pemanfaatannya tergolong sangat rendah. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi telah di gunakan sesuai dengan tujuan pemberiaan beasiswa dan dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan biaya peningkatan kompetensi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan

kolmogorov-smirnov test yaitu jika p-value nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, diperoleh informasi bahwa data dari variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Uji linearitas

Uji linearitas dibutuhkan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel yang sedang diteliti. Penggunaan uji linearitas dengan menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan perangkat *Deviation from Linearity*. Sama seperti pada standar default nya dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Linearitas

			Sig.
Hasil Belajar * Beasiswa KIP Kuliah	Between Groups	(Combined)	.119
	Linearity		.000
	Deviation from Linearity		.690

Berdasarkan Tabel 10 diketahui variabel Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,690 ($0,690 > 0,05$), maka diperoleh informasi bahwa data dalam penelitian ini linear. Artinya, pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah terhadap hasil belajar memenuhi asumsi signifikan linear.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	3.037
Beasiswa KIP Kuliah	.021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 11 diketahui bahwa constanta sebesar 3.037 dan pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah sebesar 0.021. Maka dapat diinput ke dalam persamaan regresi linear sederhana :

$$Y = 3.037 + 0,021x + e$$

Berikut makna dari persamaan regresi linear sederhana diatas adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 3.037 bermakna bahwa apabila seluruh variabel independent konstan atau nol maka besarnya pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah sebesar 3.037 Hasil ini berarti terdapat pengaruh antara pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dan hasil belajar, yang cenderung positif.
- Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah (X) sebesar 0,021(2,1%) Artinya adalah setiap peningkatan sebesar 1% satuan maka pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah yang dipunyai mahasiswa KIP Kuliah pendidikan ekonomi meningkat, maka akan disertai dengan meningkatnya hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,021 (2,1%) satuan.
- Nilai standard error (e) merupakan faktor yang berpengaruh selain yang ada dalam penelitian. Artinya, bahwa terdapat faktor lain selain beasiswa KIP Kuliah.

5. Uji hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada hubungan pengaruh hasil analisis yang mana berarti signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara thitung dan ttabel, apabila thitung > ttabel berarti

variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu pula sebaliknya. Apabila thitung < dari ttabel berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel berikutnya.

Table 12. Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	48.694	.000
Beasiswa KIP Kuliah	10.784	.000

Dari Tabel 12 dapat dilihat masing-masing nilai t hitung dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (2-tailed) dengan rumus yaitu: $t \text{ tabel} = (n-k-1) : \alpha/2$

$$\begin{aligned} &= (52-2-1) : 0,05/2 \\ &= 49 : 0,025 \\ &= 1,960 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 10.748 > t tabel 1,960 maka dapat diperoleh informasi bahwa bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3.037 dan koefisien regresi sebesar 0,021 (2,1%). Ini berarti bahwa apabila pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah meningkat satu satuan, maka hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan sebesar 0,021 (2,1%) satuan. Hubungan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari beasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima. Hasil pengujian signifikansi menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 10.748 lebih besar dari t tabel sebesar 1,960, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa

semakin tinggi pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar mereka.

Pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, dipergunakan untuk keperluan kuliah, dipergunakan untuk kebutuhan hidup dan dipergunakan untuk peningkatan kompetensi. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan beasiswa dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi di seluruh indikator tersebut. Pemanfaatan ini secara langsung mendukung kebutuhan dasar mahasiswa dalam menjalani perkuliahan, baik dari segi kebutuhan harian maupun sarana pendukung akademik lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah telah memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan beasiswa secara baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena beasiswa ini membantu meringankan beban ekonomi dan memungkinkan mahasiswa lebih fokus dalam proses pembelajaran. Namun demikian, meskipun pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, kontribusi variabel ini hanya sebesar 2,1% berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana. Artinya, pemanfaatan beasiswa hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi hasil belajar mahasiswa. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan, karena meskipun beasiswa membantu secara finansial dan dapat mendukung proses belajar, pengaruh langsungnya terhadap pencapaian akademik mahasiswa masih tergolong rendah dalam konteks keseluruhan.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kontribusi pemanfaatan beasiswa ini antara lain:

1. Keterbatasan variabel dalam penelitian, Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah. Sementara itu, banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa, seperti motivasi belajar, strategi belajar, yang belum dianalisis dalam penelitian ini.
2. Terbatasnya jumlah dan cakupan sampel Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di FKIP Universitas Riau, sehingga hasilnya belum tentu mewakili kondisi

mahasiswa di program studi lain atau perguruan tinggi lain.

Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, misalnya dengan menambahkan lebih banyak variabel yang relevan, meningkatkan jumlah sampel, serta melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dan perguruan tinggi agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Artinya, semakin baik pemanfaatan beasiswa yang diterima, maka semakin tinggi pula capaian akademik mahasiswa.

Dari hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori pemanfaatan beasiswa yang tinggi hingga sangat tinggi, khususnya pada indikator biaya keperluan kuliah, biaya kebutuhan hidup, serta biaya peningkatan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa KIP Kuliah telah dimanfaatkan dengan baik dan berperan penting dalam mendukung kelancaran studi mahasiswa. Secara keseluruhan, program beasiswa KIP Kuliah terbukti tidak hanya membantu mahasiswa dari segi finansial, tetapi juga turut mendorong peningkatan hasil belajar melalui penyediaan kebutuhan pokok dan penunjang akademik yang lebih stabil.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah disarankan untuk memanfaatkan bantuan secara baik, dengan mengalokasikan dana yang diterima pada kebutuhan-kebutuhan yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, seperti pembelian buku, peralatan kuliah, serta peningkatan kompetensi Mahasiswa harus mampu mengeksplorasi

persepsi secara mendalam dan hanya dilakukan pada satu program studi, disarankan pula agar mahasiswa turut terlibat aktif dalam penelitian lanjutan, khususnya yang bersifat kualitatif, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman, tantangan, dan pemanfaatan beasiswa dalam kehidupan akademik mereka.

2. Bagi Pihak Kampus/Universitas

Rekomendasi bagi pihak kampus, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta mengombinasikan pendekatan kualitatif agar dapat memahami lebih dalam tantangan, hambatan, serta faktor non-finansial yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa penerima beasiswa. Selain itu, kampus juga dapat mempertimbangkan program pendampingan akademik dan pengembangan soft skills agar pemanfaatan beasiswa lebih baik dan berdampak jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah belum mempertimbangkan faktor lain yang juga bisa memengaruhi hasil belajar mahasiswa, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, atau lingkungan belajar. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu waktu, sehingga belum bisa melihat pengaruh beasiswa dalam jangka panjang. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang relevan, melakukan penelitian dalam jangka waktu lebih lama, dan menggali lebih dalam bagaimana cara pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu
- Family, M. O., Yusuf, E., & Ayuni, R. (2024). Pemanfaatan dana beasiswa kip-k dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa fkip universitas embali a h embali . *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 274-28
- Misro'i, O., Nas, S., & Syabrus, H. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6666-6672.
- Ningsih, W. R., Gimin, G., & Supentri, S. (2016). Pengaruh Pemberian Beasiswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PPKnFKIP Universitas Riau (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tampil, Y., Komaliq, H., & Langi, Y. (2017). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 6(2), 56-62